



## MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU DI TK SETYA BUDHI SURABAYA

Nur Fatwakiningsih<sup>1\*</sup>, Ani Ambarwati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jember

<sup>2</sup>Mahasiswa PGPAUD Universitas Terbuka

e-mail: [nurfatwakiningsih@unej.ac.id](mailto:nurfatwakiningsih@unej.ac.id), [aniaanambarwati@gmail.com](mailto:aniaanambarwati@gmail.com)

### **Abstrak:**

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang perlu distimulasi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan gerak dan lagu di TK Setya Budhi Surabaya. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 12 anak kelompok B, terdiri atas 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang diawali dengan tahap prasiklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi menggunakan lembar checklist dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Aspek motorik kasar yang diamati meliputi kesesuaian gerakan dan kelincahan anak dalam kegiatan gerak dan lagu bertema cinta tanah air. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya persentase anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dari 8,3% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II, serta Berkembang Sangat Baik sebesar 16,7%. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan gerak dan lagu efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, sehingga direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif di taman kanak-kanak.

**Keyword:** gerak, lagu, motorik kasar

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses yang berlangsung secara holistik dan berkesinambungan, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, serta moral dan spiritual. Salah satu aspek fundamental yang berperan penting dalam keseluruhan proses perkembangan tersebut adalah perkembangan motorik, khususnya motorik kasar. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, menendang, melempar, menyeimbangkan tubuh, serta menggerakkan tangan dan kaki secara terkoordinasi. Kemampuan ini menjadi dasar bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Fondasi awal bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta mengembangkan keterampilan lain pada tahap perkembangan selanjutnya. Maka dari itu stimulasi motorik kasar perlu diberikan secara optimal sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Pada masa usia dini, perkembangan motorik kasar berlangsung sangat pesat seiring dengan pertumbuhan fisik dan kematangan sistem saraf anak. Perkembangan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik cenderung lebih percaya diri, mandiri, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, aktivitas motorik kasar yang melibatkan gerakan aktif juga berkontribusi pada peningkatan konsentrasi, kemampuan pemecahan masalah, serta kesiapan belajar anak di jenjang pendidikan berikutnya. Maka dari itu stimulasi motorik kasar perlu diberikan secara optimal dan berkesinambungan sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tahap perkembangan anak.

Praktik selama ini, pembelajaran di taman kanak-kanak masih sering didominasi oleh kegiatan bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung sehingga anak TK kurang diberi kesempatan untuk bergerak secara aktif (Purwanti et al., 2025) Selama ini, program pendidikan jasmani pada lembaga PAUD sering kali masih didominasi oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat monoton dan kurang bervariasi dengan kegiatan yang cenderung repetitif, terbatas pada gerakan-gerakan dasar tertentu, serta kurang mempertimbangkan kebutuhan motorik anak yang beragam (Sahudi & Nurhayati, 2025) Kondisi ini berdampak pada kurang berkembangnya motorik kasar anak, ditandai dengan rendahnya kelincahan, keseimbangan, koordinasi gerak, serta minat anak dalam mengikuti kegiatan fisik. Padahal, anak usia dini memiliki kebutuhan belajar melalui bermain dan bergerak, sehingga pembelajaran dinamis dan aktif yang melibatkan aktivitas fisik menjadi sangat penting untuk menunjang perkembangan motoriknya.

Selama ini, program pendidikan jasmani pada lembaga PAUD sering kali masih didominasi oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat monoton dan kurang bervariasi dengan kegiatan yang cenderung repetitif, terbatas pada gerakan-gerakan dasar tertentu, serta kurang mempertimbangkan kebutuhan motorik anak yang beragam (Sahudi & Nurhayati, 2025). Kondisi ini berdampak pada kurang berkembangnya motorik kasar anak, ditandai dengan rendahnya kelincahan, keseimbangan, koordinasi gerak, serta minat anak dalam mengikuti kegiatan fisik. Padahal, anak usia dini memiliki kebutuhan belajar melalui bermain dan bergerak, sehingga pembelajaran dinamis dan aktif yang melibatkan aktivitas fisik menjadi sangat penting untuk menunjang perkembangan motoriknya. Padahal, anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang khas, yaitu belajar melalui bermain, bergerak, dan mengalami secara langsung. Aktivitas fisik yang dikemas dalam suasana menyenangkan dan tidak menekan akan

lebih mudah diterima oleh anak dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motoriknya. Pembelajaran yang dinamis dan aktif, yang melibatkan gerakan tubuh secara terstruktur namun fleksibel, menjadi sangat penting untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak secara optimal. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini.

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dinilai efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan motorik kasar anak adalah kegiatan gerak dan lagu. Gerak dan lagu merupakan aktivitas terpadu yang memadukan unsur gerakan tubuh dengan irama dan lirik lagu. Melalui kegiatan ini, anak diajak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan yang disesuaikan dengan irama musik, sehingga tercipta pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Pengintegrasian gerakan dengan irama musik mendorong anak untuk mengoordinasikan aktivitas fisik secara ritmis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran tubuh (*body awareness*), keterampilan motorik kasar dan halus, keseimbangan, kelenturan, serta kemampuan ritmis anak.

Praktik selama ini, pembelajaran di taman kanak-kanak masih sering didominasi oleh kegiatan bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung sehingga anak TK kurang diberi kesempatan untuk bergerak secara aktif (Purwanti et al., 2025) Selama ini, program pendidikan jasmani pada lembaga PAUD sering kali masih didominasi oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat monoton dan kurang bervariasi dengan kegiatan yang cenderung repetitif, terbatas pada gerakan-gerakan dasar tertentu, serta kurang mempertimbangkan kebutuhan motorik anak yang beragam (Sahudi & Nurhayati, 2025). Kondisi ini berdampak pada kurang berkembangnya motorik kasar anak, ditandai dengan rendahnya kelincahan, keseimbangan, koordinasi gerak, serta minat anak dalam

mengikuti kegiatan fisik. Padahal, anak usia dini memiliki kebutuhan belajar melalui bermain dan bergerak, sehingga pembelajaran dinamis dan aktif yang melibatkan aktivitas fisik menjadi sangat penting untuk menunjang perkembangan motoriknya.

Kegiatan gerak dan lagu juga mampu memperkuat hubungan antara rangsangan auditori dan kinestetik, yang berperan penting dalam perkembangan motorik anak (Argyriou, 2025). Ketika anak mendengarkan musik dan mengikuti irama dengan gerakan tubuh, terjadi proses integrasi sensorimotor yang membantu anak mengembangkan koordinasi, kontrol gerak, serta ketepatan dalam melakukan aktivitas fisik. Selain itu, musik dan lagu juga berfungsi sebagai stimulus emosional yang dapat meningkatkan suasana hati anak, sehingga anak lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui kegiatan gerak dan lagu, anak tidak hanya melatih kemampuan motorik kasar, tetapi juga mengembangkan aspek perkembangan lain secara simultan. Anak belajar mengikuti instruksi, mengingat urutan gerakan, menyesuaikan gerakan dengan tempo musik, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Aktivitas ini juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa melalui pengenalan lirik lagu, memperkaya kosakata, serta melatih pelafalan dan intonasi. Di samping itu, gerak dan lagu memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi dan berimajinasi, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam mengekspresikan diri.

Tujuan umum kegiatan gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak antara lain: (1) menyalurkan energi berlebih yang dimiliki anak serta membantu melepaskan ketegangan fisik dan emosional; (2) memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui aktivitas bermain; (3) mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam bergerak; (4) melatih kemampuan motorik kasar sesuai dengan tahap perkembangan usia anak; serta (5) memberikan

pengalaman sosial melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa (Taha et al., 2023). Kegiatan gerak dan lagu yang dirancang secara tepat dapat menjadi sarana efektif untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Adapun tujuan khusus dari kegiatan gerak dan lagu meliputi: (1) anak mampu memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru; (2) anak mampu meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diperagakan; (3) anak mampu menyesuaikan gerakan dengan irama dan tempo musik; (4) anak mampu merangsang pancaindra melalui aktivitas yang melibatkan sentuhan, pendengaran, penglihatan, dan perasaan; serta (5) anak mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui variasi gerakan yang dilakukan (Taha et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan gerak dan lagu tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa peningkatan kemampuan motorik, tetapi juga pada proses pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kegiatan gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Saidah dan Puwani (2022) menunjukkan bahwa penerapan kegiatan gerak dan lagu secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Sejahtera Citeko, Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 40,83% pada tahap pra-siklus menjadi 85,90% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi permasalahan motorik kasar anak (Saidah & Puwani, 2022).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Raga et al. (2024) pada siswa kelompok B di RA Al-Islamiyah Al-Khalidiyah Samarinda (Raga et al., 2024). Melalui penerapan metode gerak dan lagu dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak secara signifikan dari kondisi prasiklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut

ditandai dengan bertambahnya kemampuan anak dalam melakukan gerakan terkoordinasi, menjaga keseimbangan, serta mengikuti aktivitas fisik dengan antusias. Selain penelitian tindakan kelas, penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh Julian et al. (2024) pada anak kelompok B.3 di TK Negeri Pembina Kota Serang juga menunjukkan bahwa aktivitas gerak dan lagu yang dilaksanakan secara rutin mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun (Julian et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek kelenturan, koordinasi, dan ketepatan gerak anak berkembang dengan baik melalui kegiatan gerak dan lagu, sehingga metode ini dinilai efektif dan relevan untuk digunakan sebagai strategi pengembangan motorik kasar di lembaga PAUD.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan keberhasilan penerapan kegiatan gerak dan lagu, kondisi di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Setya Budhi Surabaya, ditemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari keterbatasan anak dalam melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi tubuh, kurangnya keseimbangan saat melakukan aktivitas fisik, serta rendahnya antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan gerakan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya cenderung monoton, kurang variatif, dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi gerak dan lagu sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Guru perlu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan anak untuk bergerak aktif, bereksplorasi, dan belajar melalui pengalaman langsung. Kegiatan gerak dan lagu dipilih sebagai alternatif solusi karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan dunia anak, mudah diterapkan, serta tidak memerlukan sarana dan

prasarana yang rumit. Selain itu, kegiatan ini juga fleksibel dan dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan gerak dan lagu di TK Setya Budhi Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran motorik kasar pada anak usia dini, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan motorik kasar anak di lembaga pendidikan anak usia dini.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan gerak dan lagu. Penelitian dilaksanakan di TK Setya Budhi Surabaya dengan subjek penelitian anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak, terdiri atas 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Kegiatan gerak dan lagu yang diterapkan dalam penelitian ini bertemakan cinta tanah air, yang menekankan pada kecintaan anak terhadap bangsa Indonesia, keragaman budaya, dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang diawali dengan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik kasar anak, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan pelaksanaan siklus-siklus tersebut adalah untuk mencapai peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan kegiatan gerak dan lagu secara sistematis dan berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi dan perumusan masalah bersama guru kelas, menentukan tema pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun lembar observasi kegiatan gerak dan lagu bertema Anak Indonesia. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH yang telah disusun, di mana guru berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai pengamat bersama supervisor. Guru menjelaskan tema pembelajaran dan memandu anak dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu sesuai dengan lagu yang telah ditentukan.

Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak selama mengikuti kegiatan gerak dan lagu, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data yang diperoleh pada tahap ini digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi data hasil pengamatan untuk mengetahui efektivitas kegiatan gerak dan lagu yang telah dilaksanakan, serta menentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini menjadi dasar dalam merencanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya agar tujuan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat tercapai secara optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes yang berupa observasi checklist. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Kemampuan motorik kasar diobservasi melalui dua aspek utama, yaitu kesesuaian gerak dan kelincahan anak dalam mengikuti kegiatan gerak dan lagu. Kesesuaian gerak didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk melakukan gerakan tubuh secara tepat dan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru,

meliputi koordinasi gerak mata, kepala, tangan, dan kaki, sedangkan kelincahan merupakan kemampuan anak untuk bergerak secara lincah tanpa rasa malu maupun bantuan dari guru (Sholatikaningrum, 2022) Pengukuran kemampuan motorik kasar dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan gerak dan lagu dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek dan Indikator Motorik Kasar

Variabel	Aspek	Indikator
<b>Motorik kasar</b>	Kesesuaian gerak	a. Anak mampu menggeleng serta menggerakkan mata, kepala, tangan, dan kaki secara terkoordinasi. b. Anak mampu melakukan gerakan sesuai contoh guru dengan urutan yang benar.
	Kelincahan	Anak mampu melakukan gerakan secara seimbang, lincah, dan percaya diri tanpa bantuan guru

Indikator penilaian perkembangan motorik kasar anak dalam kegiatan gerak dan lagu diklasifikasikan ke dalam empat kategori perkembangan. Anak dikategorikan **Berkembang Sangat Baik (BSB)** apabila mampu menyesuaikan gerakan dengan lagu secara tepat, menunjukkan kelincahan yang optimal, serta bernyanyi secara menyeluruh tanpa mengalami kesulitan. Kategori **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)** diberikan kepada anak yang telah mampu menyesuaikan gerakan, bergerak dengan lincah, dan ikut bernyanyi, meskipun masih terdapat sedikit kesalahan. Anak termasuk dalam kategori **Mulai Berkembang (MB)** apabila sudah mulai dapat mengikuti gerakan, menunjukkan

kelincahan sederhana, serta mulai ikut bernyanyi. Sementara itu, kategori **Belum Berkembang (BB)** diberikan kepada anak yang belum mampu melakukan gerakan yang diharapkan dalam kegiatan gerak dan lagu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan hasil observasi perkembangan motorik kasar anak pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis menggunakan teknik persentase guna mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak pada setiap siklus tindakan. Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Penjelasan dari rumus (Payadnya, et al., 2022) :

N = Angka Persentase,

x = jumlah anak yang mendapat nilai,

y = jumlah anak kelompok B

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pra siklus dilakukan berdasarkan RPPH TK Setya Budhi Kelompok B dengan tema *Negaraku* dan subtema *Anak Indonesia*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyambutan, doa bersama, dan kegiatan awal di halaman sekolah, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa pengenalan keberagaman budaya Indonesia melalui video, serta kegiatan menyanyikan lagu “Anak Indonesia” secara berulang. Pada tahap ini, anak belum diberikan variasi gerakan yang terstruktur sesuai lagu.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, kemampuan motorik kasar anak masih tergolong rendah. Pada aspek kesesuaian gerakan, kelincahan, dan keikutsertaan bernyanyi, sebanyak 8 anak (66,7%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 4 anak (33,3%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat

Baik (BSB). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menyesuaikan gerakan dengan lagu, bergerak secara lincah, maupun bernyanyi dengan percaya diri. Maka dari itu, hasil pra siklus belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus I.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan perbaikan dari tahap pra siklus melalui kerja sama dengan dua penilai. Guru mulai merancang gerakan yang lebih terstruktur, disesuaikan dengan lagu bertema *Aku Anak Indonesia* dan karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun. Selain itu juga diiringi musik dan lagu lainnya yang ritmenya menggembirakan. Tahapan kegiatan tetap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

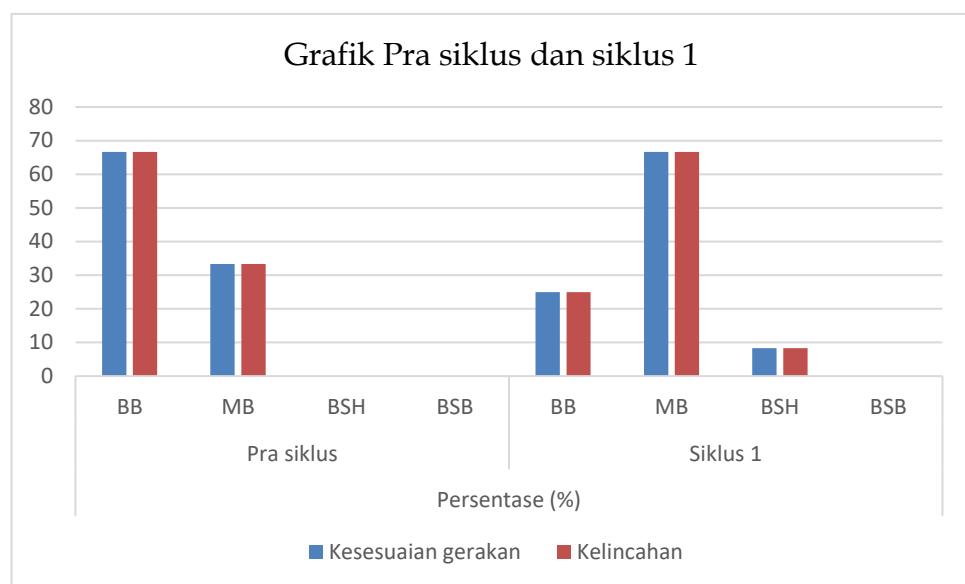
Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Pada aspek kesesuaian Gerakan dan kelincahan sebanyak 3 anak (25%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 8 anak (66,7%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (8,3%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Meskipun peningkatan mulai terlihat dibandingkan pra siklus, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran.

**Tabel. 2 Data motorik kasar pra siklus dan siklus 1**

No.	Aspek	Percentase (%)	
		Pra siklus	Siklus 1

		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Kesesuaian gerakan	66,7	33,3	0	0	25	66,7	8,3	0
2.	Kelincahan	66,7	33,3	0	0	25	66,7	8,3	0

Gambar 1. Grafik Pra Siklus dan Siklus 1



Grafik perbandingan di atas menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar yang ditandai dengan penurunan persentase kategori Belum Berkembang (BB) dari 66,7% menjadi 25% serta peningkatan kategori Mulai Berkembang (MB) dari 33,3% ke 66,7% dan sisanya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 8,3% pada aspek kesesuaian gerakan dan kelincahan.

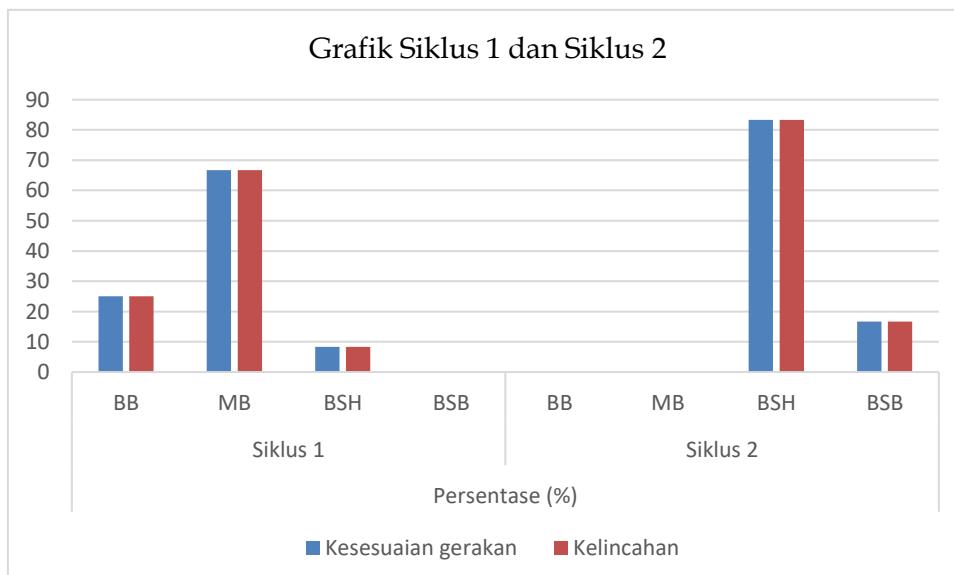
Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki rancangan pembelajaran pada siklus I, antara lain dengan menambah media pembelajaran berupa laptop, pengeras suara, serta variasi alat bantu seperti bendera merah putih dari bahan plastik dan sedotan. Gerakan dan lagu dirancang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan kemampuan motorik anak. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh anak tidak lagi berada pada kategori Belum

Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Sebanyak 10 anak (83,3%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak (16,7%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh aspek yang diamati, yaitu kesesuaian gerakan, kelincahan, dan keikutsertaan bernyanyi.

Tabel. 3 Data motorik kasar siklus 1 dan siklus 2

No.	Aspek	Percentase (%)							
		Siklus 1				Siklus 2			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Kesesuaian gerakan	25	66,7	8,3	0	0	0	83,3	16,7
2.	Kelincahan	25	66,7	8,3	0	0	0	83,3	16,7

Gambar 2. Grafik Pra Siklus dan Siklus 1



Grafik perbandingan di atas menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan metode gerak dan lagu secara sistematis, yang ditandai dengan meningkatnya persentase anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dari 8,3% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II dan sisanya Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 16,7% pada aspek kesesuaian gerakan dan kelincahan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu efektif meningkatkan motorik kasar anak Kelompok B TK Setya Budhi Surabaya dan penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan motorik kasar dan aktivitas gerak lagu bersifat langsung dan signifikan, karena keterlibatan berulang dalam lagu-lagu berbasis gerakan memberikan kesempatan bagi anak usia dini untuk melatih dan memperkuat kemampuan fisik dasarnya, seperti koordinasi anggota tubuh, pengembangan kekuatan dan daya tahan, serta penyempurnaan keseimbangan dan sinkronisasi, sehingga penting bagi pendidik PAUD untuk mengintegrasikan kegiatan tersebut ke dalam rutinitas pembelajaran harian guna mendukung perkembangan motorik anak secara optimal (Argyriou, 2025). Selain itu aktivitas gerak dan lagu juga bagian dari metode pembelajaran aktif sehingga anak-anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi aktif terlibat dalam partisipasi pembelajaran (Purwulan et al., 2022). Kondisi ini berdampak positif pada perkembangan anak secara holistik.

Dampak potensial dari perbedaan individu dalam perkembangan fisik anak terhadap peningkatan keterampilan motorik merupakan isu yang bersifat multifaktorial dan kompleks. Beberapa faktor yang diduga berkontribusi terhadap fenomena ini meliputi variasi proporsi tubuh, kekuatan otot, koordinasi gerak, serta kemampuan belajar motorik. Materi lagu yang dipadukan dengan berbagai gerakan tubuh pada kegiatan ini terbukti efektif sebagai sarana latihan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Lagu merupakan bagian penting pada awal pertemuan, digunakan sebagai sarana menyapa, mengenal nama teman, serta merayakan hari kemerdekaan, hari nasional, dan hari raya melalui kegiatan bernyanyi bersama. Selain itu, musik dan permainan alat musik dimanfaatkan untuk merangsang imajinasi, memunculkan ide karya tematis dan proyek, serta mendorong perkembangan kreativitas anak (Taha et al., 2023). Melalui

rangkaian lagu dan gerakan seperti mengayun tangan, mengangkat kaki, melompat, berjalan di tempat, menepuk tangan, serta menirukan gerak hewan dan aktivitas sehari-hari, anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan, kekuatan otot, dan kesadaran irama secara menyenangkan. Selain meningkatkan motorik kasar, kegiatan gerak dan lagu ini juga mendukung perkembangan bahasa, sosial emosional, kepercayaan diri, serta rasa kebersamaan anak karena dilakukan secara aktif, interaktif, dan berbasis bermain. Dengan demikian, penggunaan materi lagu berirama yang disertai gerakan sederhana dan variatif dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

**Tabel. 4 Pengembangan Motorik Kasar Berdasarkan Materi Lagu**

<b>Materi Lagu</b>	<b>Latihan Keterampilan Motorik Kasar</b>
Tangan kanan tangan kiri mempunyai jari	Tangan kanan tangan kiri mempunyai jari Direntangkan dibengkokkan putar pergelangan Ayun depan dilentikkan ayo tepuk tangan Tepuk tangan semua Angkat kaki kiri kanan Ke atas tangan kita Tangan dipinggang semuanya Badan dibungkukkan
Aku Anak Indonesia	Aku anak Indonesia anak yg merdeka (jalan ditempat tangan menunjuk dada) Satu nusaku satu bangsaku satu bahasaku (tetap jalan ditempat jari membuat angka 1 menunjuk ke depan) Indonesia,, Indonesia aku bangga menjadi anak Indonesia (jalan di tempat tangan mengepal ke atas lalu berputar membentuk lingkaran)
Tangan ke atas menggapai bintang	Tangan ke atas menggapai bintang (tangan bergerak ke atas) Tangan ke samping burungnya terbang

		(tangan diarahkan ke samping kemudian digerakkan ke atas dan ke bawah seperti seekor burung sedang terbang)
		Tangan ke depan ikan berenang tangan diarahkan ke depan dan ditangkupkan kemudian digerakkan meliuk-liuk seperti ikan berenang)
		Tangan dilipat siap berdoa (tangan dilipat ke depan dan berdoa)
Tangan diputar-putar bertepuk tangan	Tangan diputar-putar bertepuk tangan (tangan diputar-putar di depan)	Tangan diputar-putar peganglah bahu (tangan memegang bahu sambil di putar-putar)
		Tangan diputar-putar peganglah lutut (tangan memegang lutut)
		Digoyang goyang, digoyang goyang (tangan memegang lutut sambil lututnya diputar putar)
One little finger	One little finger 2x, tapuk tangan clap clap (tepuk menggunakan 1 jari,, tak tak tak)	Two little finger 2x, clap clap clap (tepuk menggunakan 2 jari, tak tak tak)
		Three little finger 2x, tepuk tangan clap clap (tepuk menggunakan 3 jari, tak tak tak)
		Four little finger 2x , clap clap clap (tepuk menggunakan 4 jari, tak tak tak)
		Five little finger 2x , tepuk tangan clap clap (tepuk tangan menggunakan 5 jari, prok prok prok)
Taman yg paling indah taman kanak-kanak	Taman yang paling indah hanya taman kami (menggerakkan badan ke kiri dan ke kanan sambil melangkah 1 langkah ke kiri dan ke kanan, menggelengkan kepala kekiri dan ke kanan)	Taman yang paling indah hanya taman kami (gerakan sama seperti di atas)
Bapak tani punya ladang	Bapak tani punya ladang hiya hiya hoo	

	(jalan di tempat sambil tangan diayun-ayunkan ke depan dan ke belakang bergantian) Di kandang ada kambingnya „ embek embek embek (bergoyang di tempat,, tangan diangkat ke sisi mulut kiri dan kanan menirukan suara kambing) Dikandang ada sakitnya,, mohon moo mohon (gerakan sama seperti di atas suaranya yang berbeda „ menirukan suara sapi) Dikandang ada ayamnya,, petok petok petok (gerakan seperti di atas tapi tangangnya dilipat kesamping seperti sayap sambil menirukan suara ayam)
Kalau kau suka hati sebut nama	Kalau kau suka hati tepuk tangan (menggeleng-gelengkan kepala sambil bertepuk tangan saat mengucapkan tepuk tangan) 2x Kalau kau suka hati mari kita lakukan kalau kau suka hati sebut nama ······ (menggeleng-gelengkan kepala sambil menyebutkan nama anak bergantian sampai habis)

Implementasi musik sederhana dalam lingkungan pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini (Febrianti & Mulyana, 2025). Hasil penelitian Etnomusikologi menunjukkan bahwa penting sekali bagi guru PAUD untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan pentingnya musik dalam pendidikan anak usia dini karena hal ini akan menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka Panjang (Febrianti & Mulyana, 2025). Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada

rancangan pembelajaran dengan penambahan media pendukung berupa laptop, pengeras suara, serta alat bantu konkret seperti bendera merah putih dari bahan plastik dan sedotan, yang membuat kegiatan gerak dan lagu menjadi lebih variatif, menarik, dan mudah diikuti anak. Variasi gerakan yang dipadukan dengan lagu mulai dari menggerakkan tangan, memutar pergelangan, menepuk jari, berjalan di tempat, hingga menirukan gerak tertentu memberikan stimulasi terintegrasi antara irama, koordinasi, dan kontrol gerak, sehingga anak lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, maka dapat disimpulkan peran guru dalam pembelajaran penting dalam hal pemilihan lagu, pengaturan tempo, serta penggunaan media audio visual yang tepat, sehingga strategi pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan motorik, konsentrasi, dan keterlibatan belajar anak. Persepsi guru mencerminkan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, dimana anak secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, sementara lagu gerak memberikan kesempatan belajar melalui gerakan dan interaksi, mendukung interaksi sosial dan kolaborasi sesuai teori sosiokultural, serta melibatkan kecerdasan majemuk seperti kinestetik atau jasmani dan musical sehingga efektif diterapkan dalam berbagai lingkungan belajar (Argyriou, 2025).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Argyriou, M. (2025). The Impact of Action Songs on Gross Motor Skill Development in Preschool Children: A Greek Kindergarten Case Study. *International Journal of Education (IJE)*, 13(1), 53–69. <https://doi.org/10.5121/ije.2025.13105>

Febrianti, M. E., & Mulyana, A. R. (2025). The Impact of Music on Motor Development in Early Childhood at Alma Paud Pos, Bakalan Village, Kalinyamatan District, Jepara Regency. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni Sorai*, 18(1).

Julian, A. K., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Peran Aktivitas Gerak dan Lagu sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar

Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 587-602. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.925>

Purwanti, H. F., Mardalena, Nirwana, E. S., Sumarni, T., & Saputri, Y. (2025). Pembelajaran yang Terlalu Akademis di PAUD: Hilangnya Esensi Bermain. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(11), 2118-7451.

Purwulan, H., Darmo, S. Y., & Noviana, F. S. (2022). Penerapan Metode Belajar Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Madiun. *EDUSCOTECH*, 3(1). <https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx>

Raga, A., Suyatno, D. N. A., Muslimah, H. N., & Saparuddin, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu Usia 5-6 Tahun Kelompok B di RA Ma'arif NU 003 Palaran. *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 3(1).

Sahudi, U., & Nurhayati, M. (2025). Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Pengembangan Gerak Dasar Motorik. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(2), 246-263. <https://doi.org/10.37411/jecej.v7i2.4047>

Saidah, N. Z. B., & Puwani, A. (2022). Improving Children's Gross Motor Skills through Movement and Song Activities at the Age of 5-6 Years at TK Sejahtera Citeko, Purwakarta Regency. *International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective*.

Sholatikaningrum, S. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu Kreasi Guru*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Taha, A. N., Bastiana, & Ramlah. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu pada Kelompok A TK Hikma Urung. *Profesi Kependidikan*, 4(2).